

SKRIPSI

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2021



**MOUDY OXYLIA JEMARUS
1810321105**

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU-ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS FAJAR
MAKASSAR
2022**

SKRIPSI

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2021



diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
gelar sarjana pada Program Studi S1 Akuntansi

**MOUDY OXYLIA JEMARUS
1810321105**

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU-ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS FAJAR
MAKASSAR
2022**

SKRIPSI

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2021

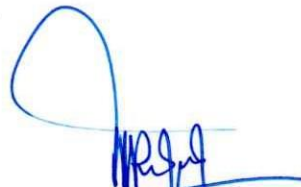
disusun dan diajukan oleh

MOUDY OXYLIA JEMARUS
1810321105

telah diperiksa dan telah diuji

Makassar, 31 Agustus 2022

Pembimbing



Nur Aida, SE., M.SA., CTA., ACPA
NIDN: 0903037902

Ketua Program Studi S1 Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Ilmu-ilmu Sosial
Universitas Fajar



PRODI AKUNTANSI
Yasmi, S.E., M.Si., Ak., CA., CTA., ACPA
NIDN: 0925107801

SKRIPSI

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2021

disusun dan diajukan oleh

MOUDY OXYLIA JEMARUS
1810321105

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
pada tanggal 31 Agustus 2022 dan
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,
Dewan Penguji

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Nur Aida, SE., M.SA., CTA., ACPA NIDN:0903037902	Ketua	1..... 
2.	Herawati Dahlan, S.E., M.Ak NIDN:0905077106	Sekretaris	2..... 
3.	Andi Mattingaragau Tenrigau, SE., M.Si NIDN:0913037201	Anggota	3..... 
4.	Sukriah Natsir, S.E., M.Si., Ak., CA NIDN:0007017207	Eksternal	4..... 

Dekan Fakultas Ekonomi
dan Ilmu-Ilmu Sosial
Universitas Fajar



Dr. Yusmanizal, S.Sos., M.I.Kom
NIDN: 0925096902

Ketua Program Studi ST Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial
Universitas Fajar



Yasmi, S.E., M.Si., Ak., CA., CTA., ACPA
NIDN: 0925107801

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Moudy Oxylia Jemarus

NIM : 1810321105

Program studi : S1 Akuntansi

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2021 adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiasi, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 31 Agustus 2022
Yang membuat pernyataan,



Moudy Oxylia Jemarus

PRAKATA

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan karunia-Ny, sehingga penulis masih diberikan kesehatan dan kesempatan untuk dapat menyusun dan menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021” yang merupakan salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak) Program Studi S1 Akuntansi Universitas Fajar.

Pada kesempatan ini, peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada pihak pihak terkait yang memberikan bantuan baik materil, moril, doa serta memberi semangat yang tiada henti. Untuk itu dengan penuh rasa hormat peneliti mengucapkan terima kasih pertama-tama kepada kedua orang tua yaitu Bapak Donatus Jemarus dan Ibu Yustina Appulembang yang tanpa pamrih memberikan semangat, motivasi, doa dan dukungan kepada peneliti.

Peneliti juga berterima kasih kepada Ibu Nur Aida, SE., M.SA., CTA., ACPA selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan arahan serta masukan yang sangat berguna dalam proses penyusunan Skripsi.

Dengan hati yang tulus, peneliti juga menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Mulyadi Hamid, SE., M.Si selaku Rektor Universitas Fajar.
2. Ibu Dr. Yusmanizar, S.Sos., M.I.Kom selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Ilmu-ilmu Sosial Universitas Fajar.
3. Ibu Yasmi, SE., M.Si., Ak., CA., CTA., ACPA selaku Ketua Prodi S1 Akuntansi Universitas Fajar.

4. Ibu Andi Dian Novita, S.ST., M.Si selaku Pembimbing Akademik peneliti.
5. Seluruh Dosen dan Staf Universitas Fajar.
6. Seluruh keluarga khususnya kedua kakak yang selalu memberikan semangat, doa dan motivasi.
7. Teman-teman Seperjuangan dan selaku sahabat peneliti yaitu Ros Linda, Dila Pratiwi, Wa Ode Sumaryanti, Nur Vaeka Rachmadani, dan Natalia A. Tondok, yang telah menjadi pendengar, saling bertukar pikiran, saling memberi semangat dan atas segala bantuan, pengertian yang diberikan kepada peneliti.
8. Yovlyn Parapat, Elvira Marcheline, Friskha Felicia, Gladys Angela, Barmby Jeremia, Sherina Liong selaku sahabat peneliti yang telah banyak memberikan semangat, dan motivasi kepada peneliti selama proses penyelesaian skripsi.
9. Titin, Azmi, Sinta selaku teman magang yang terus memberikan bantuan dan semangat kepada peneliti.
10. Seluruh kawan yang telah memberikan semangat selama semester akhir.
11. Angkatan 2018 Prodi S1 Akuntansi.
12. Diri sendiri yang tetap semangat dan bertahan selama ini.

Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, karena masih banyak terdapat kesalahan dalam laporan ini. Peneliti berharap agar pembaca memberikan saran dan kritik agar peneliti dapat membuat laporan selanjutnya lebih baik lagi.

Makassar, Juni 2022

Peneliti

ABSTRAK

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2021

**Moudy Oxylia Jemarus
Nur Aida**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini dilakukan rentang di bulan Juni hingga bulan Agustus 2022 pada Bursa Efek Indonesia. Metode Penelitian yang digunakan adalah metode sumber data Kuantitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data adalah dengan mengambil data dokumen yang berupa data dari laporan keuangan, neraca, laba rugi periode 2019-2020 pada situs resmi BEI.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan rasio Likuiditas setiap tahunnya mengalami peningkatan sehingga keadaan perusahaan dikategorikan dalam keadaan baik (liquid), Pada rasio Solvabilitas menunjukkan bahwa modal perusahaan masih cukup baik untuk menjamin hutang yang diberikan oleh kreditor sehingga keadaan perusahaan dikatakan baik (solvable). Pada rasio Profitabilitas menunjukkan bahwa profit perusahaan tidak cukup baik dan mengalami penurunan tiap tahunnya sehingga dapat dikatakan keadaan profit suatu perusahaan pada posisi yang belum baik. Pada rasio Aktivitas menunjukkan bahwa adanya peningkatan disetiap tahunnya tetapi keadaan perusahaan belum dapat dikatakan baik karena modal kerja yang ditanamkan dalam piutang juga semakin tinggi.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Rasio keuangan

ABSTRACT

This study aims to analyze the financial performance of pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange. This research was conducted from June to August 2022 on the Indonesia Stock Exchange. The research method used is a descriptive quantitative data source method, with data collection techniques by taking document data in the form of data from financial statements, balance sheets, income and cash flows for the 2019-2020 period on the IDX official website.

The results show that based on the Liquidity ratio, it has increased every year so that the company's condition is categorized in good condition (liquid), the Solvency ratio shows that the company's capital is still good enough to guarantee debts given by creditors so that the company's condition is said to be good (solvable). The profitability ratio shows that the company's profit is not good enough and has decreased every year so that it can be said that a company's profit condition is not in a good position. The activity ratio shows that there is an increase every year but the company's condition cannot be said to be good because the working capital invested in receivables is also getting higher.

Keywords : *Financial Performance, Financial Ratio*

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	Error! Bookmark not defined.
PRAKATA.....	vi
ABSTRAK.....	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Kegunaan Penelitian	5
1.4.1 Kegunaan Teoritis.....	5
1.4.2 Kegunaan Praktis.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Laporan Keuangan.....	7
2.1.1 Tujuan Laporan Keuangan	7
2.1.2 Jenis-jenis Laporan Keuangan	7
2.1.3 Pengguna Laporan Keuangan.....	8
2.2 Analisis Laporan Keuangan	9
2.2.1 Tujuan Analisis Laporan Keuangan.....	10
2.2.2 Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan.....	11
2.3 Kinerja Keuangan.....	12

2.3.1	Tujuan Kinerja Keuangan	13
2.4	Rasio Keuangan.....	13
2.4.1	Jenis-jenis Rasio Keuangan	13
	Berikut merupakan jenis-jenis rasio keuangan menurut Hery (2016):	13
2.5	Penelitian Terdahulu	18
2.6	Kerangka Pikir	19
BAB III METODE PENELITIAN		20
3.1	Rancangan Penelitian	20
3.2	Tempat dan Waktu Penelitian	20
3.4	Jenis dan Sumber Data.....	21
3.5	Teknik Pengumpulan Data.....	22
3.6	Analisis Data.....	22
BAB IV HASIL PENELITIAN.....		25
4.1	Profil Perusahaan Farmasi.....	25
4.2	Hasil Penelitian.....	28
4.2.1	Rasio Likuiditas	28
4.2.2	Rasio Solvabilitas.....	31
4.2.3	Rasio Profitabilitas	34
4.2.4	Rasio Aktivitas.....	37
4.3	Pembahasan	40
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....		47
5.1	Kesimpulan.....	47
5.2	Saran	48
DAFTAR PUSTAKA.....		49

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perubahan Laba Bersih Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI	3
Tabel 2.1 Tinjauan Empirik	16
Tabel 3.1 Sampel Penelitian	20
Tabel 3.2 Daftar Perusahaan yang Menjadi Sampel Penelitian	20
Tabel 3.3 Standar Industri Rasio Keuangan	24
Tabel 4.1 Current Ratio.....	28
Tabel 4.2 Quick Ratio	30
Tabel 4.3 Debt to Asset Ratio	31
Tabel 4.4 Debt to Equity Ratio	33
Tabel 4.5 Net Profit Margin	34
Table 4.6 Return On Asset	36
Tabel 4.7 Receivable Turnover.....	37
Tabel 4.8 Inventory Turn Over.....	39

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	18
--------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan dunia semakin pesat, mendorong perusahaan untuk meningkatkan efisiensi operasional agar dapat bertahan dan berkembang. Faktor terpenting dalam melihat perkembangan suatu bisnis adalah dengan melihat unsur keuangannya, karena banyak perusahaan yang akhirnya gulung tikar karena faktor keuangan yang tidak sehat.

Saat ini di dunia dalam lingkup internasional sedang dilanda pandemic *Covid-19* sebagai kedaruratan kesehatan masyarakat yang menimbulkan kepanikan dan berdampak sejumlah besar bisnis. Di tengah pandemi ini, masyarakat juga semakin sadar akan pentingnya obat-obatan, peralatan medis dan tenaga kesehatan. Beberapa industry farmasi yang menyediakan masker, vitamin, vaksinasi, disinfektan, dan obat-obatan sangat dibutuhkan masyarakat, sehingga dilaporkan perusahaan farmasi untung.

Industri Farmasi merupakan sektor ekonomi yang berpeluang mencatat pertumbuhan positif meskipun secara keseluruhan Indonesia mengalami kerugian pada kuartal kedua 2020 (Katadata.co.id). Pertumbuhan positif juga tercermin pula dari hasil operasi beberapa bisnis farmasi yang mungkin mencatat penambahan laba pada kuartal pertama 2020. Seperti diketahui, Peningkatan ekonomi menyusut, turun sebesar 5,32% secara tahunan. Seiring dengan penurunan pada triwulan kedua 2020, Kemenperin mencatat kinerja sejumlah industri masih meningkat positif

yaitu industri kimia, farmasi dan obat dengan laju peningkatan 8,65% dibandingkan tahun pertama, triwulan 2020 meningkat 5,59% (Harahap et al, 2021). Perumbuhan ekonomi dapat dinilai dengan melihat profitabilitas perusahaan tersebut

Menurut Abidin et al (2021), profitabilitas menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Bagi manajer, profitabilitas dapat menjadi pegangan untuk mengevaluasi kinerja keuangan. Maka dari itu, kinerja keuangan merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk dapat meraih tujuan dengan menggunakan sumber daya dengan cara efektif dan efisien dan membandingkan dengan kinerja masa lalu. Untuk menilai baik tidaknya suatu kinerja keuangan perusahaan maka dilakukan pendataan transaksi keuangan perusahaan yaitu Laporan Keuangan, Laporan ini juga harus tetap di analisis. Analisis laporan keuangan adalah kegiatan mempertimbangkan posisi keuangan saat ini dan masa lampau, dengan tujuan menentukan perkiraan yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan dimasa depan (Hantono,2018).

Untuk membuat laporan keuangan, adapun informasi yang berkaitan dan penting yaitu informasi tentang rasio keuangan perusahaan. Rasio keuangan ialah suatu pandangan antara suatu jumlah tertentu dan jumlah yang lainnya dengan menganalisa tentang baik atau buruk nya suatu keadaan keuangan perusahaan dari masa lalu dan masa kini. Rasio keuangan yang akan digunakan pada penelitian ini, yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas.

Rasio Likuiditas digunakan ketika ingin menilai kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek dan kewajibannya. Rasio solvabilitas digunakan ketika ingin mengukur sejauh mana perusahaan mengeluarkan dananya untuk melunasi semua kewajiban dengan membandingkan antara dana sendiri yang telah

disetorkan dengan jumlah pinjaman dengan para kreditur. Sementara itu, Rasio Profitabilitas digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk menyisihkan laba dari sumber pendapatan yang ada seperti hasil penjualan, kas, modal. Dan Rasio Aktivitas digunakan untuk mengukur seberapa efektif (hasil guna) perusahaan dalam menggunakan sumber dananya.

Berdasarkan penelitian terdahulu dari Felicia Hartanti Gunawan (2021) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan rasio profitabilitas sebelum dan pada masa pandemi COVID-19. Hal ini bisa disebabkan karena adanya penurunan daya beli masyarakat pada masa pandemi COVID-19 yang membuat perusahaan mengalami penurunan laba. Terdapat perbedaan signifikan rasio likuiditas pada periode 2019 sampai 2021, hal ini bisa disebabkan karena aset lancar perusahaan seperti persediaan barang dagang menumpuk karena adanya penurunan daya beli. Adanya penurunan rasio solvabilitas menandakan bahwa kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban-kewajibannya secara tepat waktu menurun pada pandemi. Namun tidak jauh berbeda dengan pada masa sebelumnya tidak terdapat perbedaan signifikan rasio aktivitas. Adanya penurunan pada rasio aktivitas menunjukkan bahwa tingkat efisiensi perusahaan dalam bekerja menurun pada masa.

Tabel 1. 2 Perubahan Laba Bersih Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI

KODE PERUSAHAAN	2019	2020	2021
	(dalam jutaan rupiah)	(dalam jutaan rupiah)	(dalam jutaan rupiah)
DVLA	Rp 221.783	Rp 162.072	Rp 146.725
INAF	Rp 7.961	Rp 30	-Rp 37
KAEF	Rp 15.890	Rp 20.425	Rp 289.288
KLBF	Rp 2.537.601	Rp 2.799.622	Rp 3.232.007
MERK	Rp 78.256	Rp 71.902	Rp 131.660

PEHA	Rp 102.310	Rp 48.665	Rp 11.296
PYFA	Rp 9.342	Rp 22.104	Rp 5.478
SCPI	Rp 112.652	Rp 218.362	Rp 118.691
SIDO	Rp 807.689	Rp 934.016	Rp 1.260.898
TSPC	Rp 595.154	Rp 834.369	Rp 877.817
SDPC	Rp 7.880	Rp 2.804	Rp 9.571

Sumber: Data Diolah (2022)

Dari tabel diatas diketahui bahwa dari beberapa perusahaan yang terdaftar di BEI, terdapat 4 perusahaan yang mengalami peningkatan laba secara terus-menerus.

Berdasarkan penjelasan Latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2021”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penulis menyimpulkan rumusan masalah di dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana Kinerja Keuangan menurut Rasio Likuiditas pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021?
2. Bagaimana Kinerja Keuangan menurut Rasio Solvabilitas pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021?
3. Bagaimana Kinerja Keuangan menurut Rasio Profitabilitas pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021?
4. Bagaimana Kinerja Keuangan menurut Rasio Aktivitas pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan penjelasan pada rumusan masalah di atas, maka penulis dapat menyimpulkan tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana kinerja keuangan menurut rasio Likuiditas pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek periode 2019-2021.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana kinerja keuangan menurut rasio Solvabilitas pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek periode 2019-2021.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana kinerja keuangan menurut rasio Profitabilitas pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek periode 2019-2021.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana kinerja keuangan menurut rasio Aktivitas pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek periode 2019-2021.

1.4 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka kegunaan dari penelitian ini yaitu:

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Dengan adanya penelitian ini, peneliti harap dapat menambah wawasan tentang bagaimana Kinerja Keuangan pada Perusahaan Farmasi periode 2019-2020 serta dapat menjadi acuan bagi peneliti lainnya.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Adapun bagian-bagian dari kegunaan praktis adalah:

a. Bagi Peneliti

Peneliti melakukan penelitian ini sebagai wadah agar memperoleh dan dapat menerapkan pengetahuan penulis dalam ilmu akuntansi dan ilmu lainnya yang sudah penulis peroleh untuk memecahkan persoalan.

b. Bagi Perusahaan Farmasi

Pada penelitian ini, peneliti berharap dapat bermanfaat untuk semua perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI dengan mengetahui tentang kinerja keuangan tiap perusahaan.

c. Bagi Universitas Fajar

Peneliti harap untuk penelitian ini agar dapat memberikan informasi yang tepat tentang suatu Kinerja keuangan pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI 2019-2021.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2014;7) Laporan keuangan ialah laporan yang memperlihatkan bagaimana kondisi keuangan suatu perusahaan pada masa kini atau pada periode tertentu. Selanjutnya laporan keuangan menurut Harahap (2009:105) adalah laporan yang menunjukkan tentang kondisi keuangan suatu perusahaan dan hasil bisnisnya pada jangka waktu tertentu.

2.1.1 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2018) Tujuan dalam penemuan dan susunan laporan keuangan ialah dengan memberi informasi mengenai jenis maupun jumlah aset, jenis maupun jumlah kewajiban dan modal, jenis maupun jumlah pendapatan yang diperoleh dalam periode tertentu. Juga Informasi mengenai jenis dan jumlah pendapatan, informasi mengenai jumlah dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan pada periode tertentu.

2.1.2 Jenis-jenis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2016) secara umum dalam praktik, ini adalah beberapa jenis laporan keuangan, yaitu:

1. Neraca

Neraca atau (*balance sheet*) adalah suatu laporan yang mencatat atau memperlihatkan jenis atau jumlah aset, pasiva (kewajiban dan ekuitas perusahaan).

2. Laporan laba rugi

Laporan yang memperlihatkan hasil bisnis perusahaan pada periode tertentu. Hasil bisnis meliputi akan memperlihatkan jumlah maupun sumber pendapatan yang telah diperoleh perusahaan, juga dapat memperlihatkan jumlah dan jenis suatu biaya yang telah digunakan selama periode tertentu. Selisih yang terdapat pada pendapatan dan biaya ini biasa dikatakan laba atau rugi.

3. Laporan Perubahan Modal

Laporan ini dapat memperlihatkan jumlah dan jenis modal yang dimiliki perusahaan pada periode tertentu, juga selalu memberitahukan tentang perubahan suatu modal dan bagaimana sebab terjadinya.

4. Laporan Arus Kas

Laporan ini mencatat semua aspek yang terkait dengan semua kegiatan perusahaan. Laporan kas ini terdiri aktivitas arus kas masuk (*cash in*) dan aktivitas arus kas keluar (*cash out*) pada periode tertentu.

5. Laporan Catatan atas Laporan Keuangan

Laporan ini dapat memberi informasi ketika laporan keuangan ada komponen atau nilai yang memerlukan penjelasan tertentu sehingga dapat lebih jelas.

2.1.3 Pengguna Laporan Keuangan

Peyusunan laporan keuangan mempunyai manfaat untuk memberi informasi dalam berbagai hal, dapat memenuhi kebutuhan sejumlah besar penggunanya. Menurut IAI (2007) Pengguna laporan keuangan ialah investor, kreditur, karyawan, pemasok juga kreditor usaha lainnya, customer, pemerintah dan masyarakat. Mereka membutuhkan informasi dengan tujuan berbeda, beberapa kebutuhannya yaitu:

1. Investor, Penanaman modal berisiko serta penasihat, mereka memerlukan informasi mengenai investasi agar dapat menentukan apakah harus membeli, menahan ataupun menjual kembali investasi tersebut. Mereka akan tertarik dengan perusahaan yang dapat membayar dividen dengan tepat waktu.
2. Karyawan, mereka ingin mengetahui mengenai kestabilan dari profitabilitas suatu perusahaan, dan menilai bagaimana suatu perusahaan memberikan imbalan, pascakerja, dan kesempatan kerja.
3. Pemasok dan Kreditur, mereka tertarik tentang informasi keuangan pada saat memberikan kredit apakah jumlah yang terutang atau pinjaman dan bunganya tersebut dapat dibayar pada saat yang ditentukan ataupun jatuh tempo.
4. Customer, mereka ingin mengetahui mengenai informasi kelangsungan hidup perusahaan itu sendiri, bahkan jika terlibat dalam persetujuan hutang jangka panjang dan berharap pada perusahaan.
5. Pemerintah dan lembaga, mereka berkepentingan pada aktivitas suatu perusahaan dengan mengatur aktivitasnya, dan membutuhkan informasi untuk menetapkan kebijakan pajak.
6. Masyarakat, suatu perusahaan dapat berpengaruh banyak untuk sebagian besar masyarakat dengan memberi kontribusi untuk perekonomian nasional, antara lain jumlah pekerja dan perlindungan kepada penanam modal.

2.2 Analisis Laporan Keuangan

Laporan Keuangan adalah salah satu hal terpenting dan wajib dimiliki oleh perusahaan ataupun bisnis, laporan keuangan juga harus dianalisis agar mengetahui hal hal yang berhubungan dengan keuangan perusahaan. "Analisis Laporan Keuangan adalah pembahasan mengenai hubungan dan kecenderungan

untuk menentukan suatu hasil posisi keuangan dan hasil operasi dan bagaimana perkembangan suatu perusahaan” (Munawir,2010:35).

Menurut Kasmir (2014:66) Analisis Laporan Keuangan adalah bagaimana mengetahui kondisi keuangan dengan melihat berapa jumlah aset (harta), passiva (utang), serta ekuitas (modal) dalam neraca yang dimiliki perusahaan, kemudian dapat diketahui berapa jumlah pendapatan yang akan diterima suatu perusahaan dari jumlah yang dikeluarkan.

2.2.1 Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2014:68) ada beberapa tujuan bagi berbagai pihak dengan adanya suatu analisis laporan keuangan yaitu:

1. Dapat mengetahui bagaimana finansial perusahaan dalam satu periode tertentu baik dari sisi aset, passive, dan ekuitas maupun hasil yang telah di dapatkan selama periode itu.
2. Dapat juga mengetahui tentang apa saja kelemahan dan kekuatan yang dimiliki suatu perusahaan, dan dapat melakukan penilaian kinerja manajemen untuk kedepannya apakah dapat dianggap berhasil atau gagal.
3. Untuk mengetahui langkah perbaikan yang perlu dilakukan lagi yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
4. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.

2.2.2 Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan

Terdapat dua metode mengenai analisis laporan keuangan yang akan digunakan, yaitu:

1. Analisis Vertikal (Statis) ialah analisis yang dapat dilakukan dengan satu periode informasi yang dimiliki juga hanya satu periode, dan hanya dilakukan antara pos-pos dan tidak diketahui perkembangannya.
2. Analisis Horizontal (Dinamis) ialah analisis yang melihat perbandingan setiap laporan keuangan yang ada dari beberapa periode dan perkembangannya dapat dilihat kedepannya.

Menurut Kasmir (2018: 70), berikut adalah teknik analisis laporan keuangan yang dapat digunakan, yaitu:

1. Menganalisis suatu perbedaan disetiap laporan keuangan dengan lebih dari satu periode.
2. Menganalisis laporan keuangan yang dinyatakan dalam presentase (Analisis trend), menganalisis untuk mengetahui presentase investasi pada tiap komponen yang ada pada laporan keuangan (Analisis presentase).
3. Menganalisis sumber dan penggunaan dana untuk dapat mengetahui darimana semua sumber dana suatu perusahaan serta penggunaannya pada setiap periode.
4. Menganalisis sumber dan pengeluaran kas dalam setiap periode.
5. Analisis kredit ialah analisis yang dapat dipergunakan agar dapat menilai layak dan tidaknya kredit dicairkan oleh bank. Analisis rasio, mengetahui hubungan pos yang ada.

2.3 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan ialah suatu hal penting dalam setiap perusahaan internal dan eksternal. Dengan membahas suatu penilaian mengenai kinerja perusahaan, maka laporan keuangan dibutuhkan dan menjadi hal yang penting. Finansial suatu perusahaan menjadi patokan tentang bagaimana perusahaan dapat bertahan, seluruh data akan ditampilkan dalam laporan kinerja, mulai dari dana yang masuk dan dana keluar sehingga semua dapat dipantau.

Menurut IAI (Ikatan Akuntan Indonesia) Kinerja keuangan ialah kemampuan perusahaan dalam mengelolah dan mengendalikn sumber daya yang dimiliki. Sedangkan menurut Munawir (2010) Kinerja Keuangan ialah suatu penilaian yang mendasar dalam melihat kondisi keuangan suatu perusahaan. Pihak yang terkait memerlukan hasil pengukuran ini agar bisa menilai tentang keberhasilan suatu perusahaan. Sedangkan menurut Menurut Hery (2018: 25) "Pengukuran kinerja keuangan merupakan suatu usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu. Dengan pengukuran kinerja keuangan ini dapat dilihat prospek pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahaan dari mengandalakan sumber daya yang dimilikinya". Pihak yang berkepentingan sangat memerlukan hasil dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan untuk dapat melihat kondisi perusahaan dan tingkat keberhasilan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya

2.3.1 Tujuan Kinerja Keuangan

Menurut Munawir (2010:31) Pengukuran kinerja keuangan suatu perusahaan mempunyai tujuan, yaitu:

1. Memenuhi tingkat likuiditas, ialah kemampuan suatu perusahaan dapat memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya
2. Memenuhi tingkat solvabilitas, ialah kemampuan suatu perusahaan dengan memenuhi keuangannya jika perusahaannya telah dilikuidasi.
3. Memenuhi tingkat profitabilitas, ialah kemampuan suatu perusahaan dengan menghasilkan suatu laba dalam periode tertentu.
4. Memenuhi tingkat aktivitas, ialah kemampuan suatu perusahaan dalam mempertahankan dan menjalankan usahanya agar tetap stabil dengan membayar pokok utang dan bunga dengan tepat waktu serta pembayaran dividen.

2.4 Rasio Keuangan

Rasio Keuangan adalah metode menganalisis keuangan suatu perusahaan agar dapat menilai kinerja keuangan yang bedasar dengan perbandingan hasil data finansial yang ada pada laporan keuangan. Menurut Kasmir (2015:104) Rasio keuangan ialah kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan. Perbandingannya antar komponen dan komponen lain yang berupa angka dalam suatu periode.

2.4.1 Jenis-jenis Rasio Keuangan

Berikut merupakan jenis-jenis rasio keuangan menurut Hery (2016):

1. Rasio Likuiditas, ialah rasio yang memperlihatkan kesanggupan suatu perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban keuangannya dalam jangka

pendek. Jika perusahaan bisa memenuhi segala kewajibannya maka dikatakan likuid, jika tak mampu maka ilikuid.

Jenis Rasio Likuiditas sebagai berikut:

- a. Rasio Lancar (*current ratio*), rasio ini dapat digunakan untuk mengukur bagaimana kesanggupan suatu perusahaan untuk dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang akan jatuh tempo dengan memakai asset yang ada.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

- b. Rasio Sangat Lancar (*quick ratio*), rasio ini digunakan untuk mengukur bagaimana kesanggupan suatu perusahaan dalam membayar hutangnya dengan aset lancar tanpa memperhitungkan persediaannya.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

- c. Rasio Kas (*cash ratio*), rasio ini digunakan suatu alat yang dipergunakan untuk mengukur seberapa besar dana kas yang ada untuk membayar hutang.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Surat Berharga}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

2. Rasio Solvabilitas, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur bagaimana kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya. Kewajiban itu sendiri ialah hutang jangka panjang maupun jangka pendek dengan berdasar dengan kekayaan perusahaan hingga dilikuidasi. Rasio ini juga dapat membandingkan beban utang suatu perusahaan terhadap asset dan ekuitasnya.

Jenis Rasio Solvabilitas:

- a. Rasio utang terhadap aset (*Debt to Asset Ratio*), rasio ini dapat digunakan saat mengukur suatu perbandingan antara seluruh total hutang dan total aset.

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

- b. Rasio utang terhadap ekuitas (*Debt to Equity Ratio*), rasio ini juga digunakan dengan mengukur suatu perbandingan antara total hutang dan total ekuitasnya.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total ekuitas}} \times 100\%$$

- c. Rasio utang jangka panjang terhadap ekuitas (*Long Term Debt to Equity Ratio*), rasio ini digunakan untuk mengukur suatu perbandingan total hutang jangka panjang dan total ekuitas.

$$\text{LTDtER} = \frac{\text{Total utang jangka panjang}}{\text{Total ekuitas}} \times 100\%$$

- d. Rasio kelipatan bunga yang dihasilkan (*Times Interest Earned*) rasio ini digunakan untuk melihat bagaimana kemampuan suatu perusahaan dalam pembayaran bunga bagi kreditur.

$$\text{TIE} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Beban bunga}} \times 100\%$$

3. Rasio Profitabilitas, Rasio ini digunakan mengukur perolehan (keuntungan) dibanding aset dan penjualan, menunjukkan bagaimana perusahaan dapat menggunakan asset untuk dapat menghasilkan suatu keuntungan dan laba bagi pemegang saham. Dengan nilai yang lebih tinggi, dapat menjadi keuntungan bagi perusahaan karena biasanya mengindikasikan bahwa perusahaan

mempunyai kinerja yang baik ketika dapat menghasilkan laba, pendapatan dan arus kas.

Jenis dari Rasio Profitabilitas sebagai berikut:

- a. *Net Profit Margin (profit margin on sales)*, rasio ini dipakai dengan mengukur margin suatu laba terhadap penjualan, pengukurannya membandingkan suatu nilai laba bersih setelah pajak dan penjualannya.

$$NPM = \frac{EAT}{Penjualan} \times 100\%$$

- b. *Return on investment (ROI)*, rasio ini melihatkan return terhadap jumlah aset yang digunakan. Juga dapat mengukur bagaimana efektivitas manajemen dengan mengelolah investasinya. Semakin rendah nilai rasio ini, maka kurang baik begitu pun sebaliknya.

$$ROI = \frac{EAT}{Total Asset} \times 100\%$$

- c. *Return on Equity (ROE)*, dipergunakan untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri, semakin tinggi rasio ini semakin baik.

$$ROE = \frac{EAT}{total ekuitas} \times 100\%$$

- d. *Return on Asset (ROA)*, rasio ini memperlihatkan hasil terhadap jumlah aset perusahaan dalam periode tertentu. ROA juga dapat mengukur suatu keefektifitas dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan asset.

$$ROA = \frac{Net Profit}{Total Asset} \times 100\%$$

4. Rasio Aktivitas, rasio ini dapat digunakan untuk mengetahui efisiensi dengan memanfaatkan aset dan kekayaannya. Juga dapat memeriksa bagaimana tingkat investasi pada asset dan pendapatan yang dihasilkan.

Jenis-jenis rasio aktivitas adalah sebagai berikut:

- a. Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*) ialah rasio untuk menilai bagaimana kesanggupan dana tertanam dalam piutang selama periode tertentu.

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}} \times 1 \text{ kali}$$

- b. Perputaran persediaan (*Inventory Turn Over*) ialah rasio untuk menilai seberapa banyak dana yang ditanam dalam suatu persediaan (Inventory) pada periode tertentu.

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}} \times 1 \text{ kali}$$

- c. Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*) ialah rasio yang menilai keefektifan modal kerja suatu perusahaan pada periode tertentu.

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal kerja}}$$

- d. Perputaran Aset Tetap (*Fixed Assets Turnover*) ialah rasio untuk menilai seberapa banyak dana yang telah ditanamkan dalam aset tetap dan berputar dalam periode tertentu.

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{total aktiva tetap}}$$

- e. Perputaran Total Aset (*Total Assets Turnover*) ialah rasio untuk menilai perputaran aset suatu perusahaan dan mengukur seberapa banyak jumlah penjualan yang telah diperoleh.

2.5 Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang akan menjadi referensi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1 Tinjauan Empirik

NO	NAMA	KETERANGAN	
		JUDUL	HASIL PENELITIAN
1.	Felicia Hartanti Gunawan	Perbandingan Kinerja keuangan perusahaan Sektor Makanan dan Minuman Sebelum COVID-19 dan pada Masa COVID-19	Adanya perbedaan signifikan pada rasio profitabilitas disebabkan adanya penurunan daya beli masyarakat pada masa pandemi COVID-19 yang membuat perusahaan mengalami penurunan laba. Adanya perbedaan signifikan rasio likuiditas disebabkan aset lancar perusahaan seperti persediaan barang dagang menumpuk pada masa COVID-19.
2.	Diana Tri Mariyanti	Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Perusahaan Pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada kinerja keuangan perusahaan manufaktur terdapat satu variabel yang berdistribusi normal dan dua variabel yang berdistribusi tidak normal. Untuk variabel TATO merupakan satu satunya variabel yang berdistribusi normal dan diuji beda menggunakan Paired Sample T Test dengan hasil yang signifikan, sedangkan untuk tiga variabel lain CR, DER, ROA terdistribusi

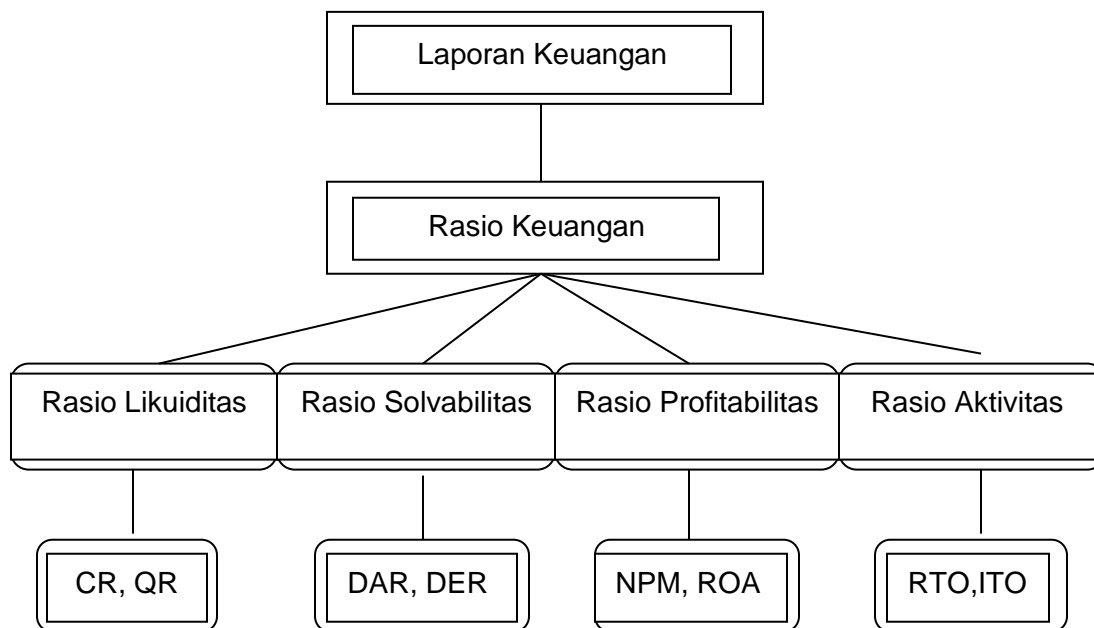
			tidak normal sehingga dilakukan uji beda dan tidak signifikan.
--	--	--	--

Sumber: data diolah 2022

2.6 Kerangka Pikir

Kerangka pemikiran merupakan gambaran yang menguraikan alur logis penelitian. Tujuan utama dari kerangka pikir tersebut adalah memberikan arahan penelitian yang efektif dan fokus berdasarkan hasil penelitian teoritis dan penelitian terdahulu.

Gambar 2.1 Kerangka Pikir



Sumber: Data Diolah (2022)

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Sugiyono (2015) berpendapat bahwa semua metode penelitian pada dasarnya adalah cara ilmiah untuk mendapatkan suatu data perusahaan dan kegunaannya tertentu.

Jenis data yang akan digunakan pada penelitian ini ialah sumber data Kuantitatif deskriptif. Dikatakan seperti itu, karena pada penelitian kali ini data yang digunakan adalah data numeric dan kemudian hasilnya diinterpretasikan secara deskriptif.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Pada tempat pelaksanaan penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada perusahaan farmasi dengan mengambil data melalui media internet dengan situs <http://www.idx.co.id/>. Waktu dilaksanakannya penulisan ini yaitu dari awal April 2022 – juli 2022.

Berdasarkan kriteria, maka perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021 yang lolos kriteria yaitu sebanyak 11 perusahaan, berikut:

Tabel 3.2 Daftar Perusahaan yang Menjadi Sampel Penelitian

No	Kode Emiten	Nama Emiten
1	DVLA	Darya Varia Laboratoria
2	INAF	Indofarma
3	KAEF	Kimia Farma
4	KLBF	Kalbe Farma
5	MERK	Merck
6	PEHA	Phapros
7	PYFA	Prydam Farma
8	SCPI	Organon Pharma Indonesia
9	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul
10	SOHO	Soho Global Health
11	TSPC	Tempo Scan Pacific
12	SDPC	Millenium Pharmacon International

Sumber : Data Diolah (2022)

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis Data dalam penelitian kali ini ialah data sekunder, yaitu sumber data yang tidak secara langsung memberikan data perusahaan kepada pengumpu data, tetapi dapat melalui orang lain ataupun dokumen. Sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui media internet yaitu dengan mengakses situs <http://www.idx.co.id/>.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik dalam Pengumpulan data ini ialah dengan mengambil data dokumen yang berupa data dari laporan keuangan, dari neraca, laba rugi periode 2019-2020 pada situs resmi BEI.

3.6 Analisis Data

Analisis Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis kuantitatif karena pada penelitian ini dibutuhkan laporan keuangan, dan menghitung rasio yang berupa angka. Berikut alat ukur yang akan digunakan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas

- a. Rasio Lancar (*current ratio*), rasio ini dapat digunakan untuk mengukur bagaimana kesanggupan suatu perusahaan untuk memenuhi kebutuhan hutang jika jatuh tempo. Adapun rumus *current ratio* sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

- b. Rasio Sangat Lancar (*quick ratio*), rasio ini digunakan untuk mengukur bagaimana kesanggupan suatu perusahaan dalam membayar hutangnya dengan asset yang liquid. Adapun rumus *quick ratio* sebagai berikut :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

2. Rasio Solvabilitas

- a. Rasio hutang terhadap aset (*Debt to Asset Ratio*), rasio ini dapat digunakan saat mengukur suatu perbandingan antara seluruh total hutang dan total asset. Adapun rumus sbb :

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

- b. Rasio hutang terhadap ekuitas (*Debt to Equity Ratio*), rasio ini juga digunakan dengan mengukur suatu perbandingan antara total hutang dan total ekuitasnya. Adapun rumus sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total ekuitas}} \times 100\%$$

3. Rasio Profitabilitas

- a. *Net Profit Margin* (pendapatan terhadap penjualan), rasio ini dipakai dengan mengukur margin suatu laba terhadap penjualan, pengukurannya membandingkan suatu nilai laba bersih setelah pajak dan nilai penjualannya. rumus sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

- b. *Return on Asset (ROA)*, rasio ini memperlihatkan hasil terhadap jumlah aset perusahaan dalam periode tertentu. ROA juga dapat mengukur suatu keefektifitas dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan asset. Rumus sbb:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

4. Rasio Aktivitas

- a. *Receivable Turnover* (Perputaran Piutang) ialah rasio untuk menilai sejauh mana tingkat perputaran persediaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan.

Adapun rumus sebagai berikut :

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}} \times 1 \text{ kali}$$

- b. *Inventory Turn Over* (Perputaran persediaan) ialah rasio untuk menilai sejauh mana tingkat perputaran persediaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan.

Adapun rumus sebagai berikut:

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}} \times 1 \text{ kali}$$

Tabel 3.3 Standar Industri Rasio Keuangan

NO.	Jenis Rasio	Standar Industri
1	Rasio Lancar (Current Ratio)	≥200%
2	Rasio Cepat (Quick Ratio)	≥150%
3	Rasio Utang terhadap Aset (Debt to Asset Ratio)	≤90%
4	Rasio utang terhadap Ekuitas (Debt to Equity Ratio)	≤35%
5	Return On Asset (ROA)	≥30%
6	Margin Laba atas penjualan (Net Profit Margin)	≥20%
7	Perputaran Piutang (Receivable Turnover)	15 kali
8	Perputaran Persediaan (Inventory Turnover)	20 kali

Sumber: Kasmir (2018)

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Profil Perusahaan Farmasi

1. PT Darya Varia Laboratoria Tbk

Darya-Varia Laboratoria Tbk (DVLA) didirikan tanggal 30 April 1976 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1976. Ruang lingkup kegiatan DVLA bergerak dalam bidang manufaktur, jasa dan distribusi, perdagangan produk farmasi dan perawatan kesehatan. Kegiatan utamanya yaitu menjalankan manufaktur, perdagangan dan jasa atas produk-produk farmasi. Merek yang dimiliki oleh Darya-Varia yaitu: Natur-E, Enevon-C, Decolgen, Neozep.

2. PT Indonesia Farma Tbk

Indonesia Farma Tbk (INAF) didirikan tanggal 2 Januari 1996 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1983. Ruang Lingkup kegiatan INAF yaitu melaksanakan dan menunjang kebijakan serta program pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan nasional pada umumnya, khususnya dibidang farmasi, diagnostic alat kesehatan, serta industri produk makanan. Produk yang dihasilkan indofarma yaitu obat generic bermerek, Obat keras bermerek dan alat kesehatan.

3. PT Kimia Farma Tbk

Kimia Farma Tbk (KAEF) didirikan tanggal 16 Agustus 1971. Kimia Farma mulai beroperasi secara komersial sejak tahun 1817 yang pada saat itu bergerak dalam bidang distribusi obat dan bahan baku obat. Ruang lingkup kegiatan KAEF adalah industri pertambangan, perdagangan besar dan eceran aktivitas

kesehatan manusia, penyediaan akomodasi pendidikan, aktivitas professional, ilmiah dan teknis keuangan dan asuransi.

4. PT Kalbe Farma Tbk

Kalbe Farma Tbk (KLBF) didirikan tanggal 10 September 1966 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1966. Ruang lingkup kegiatan KLBF meliputi, antara lain usaha dalam bidang farmasi, perdagangan dan perwakilan. Saat ini, KLBF terutama bergerak dalam bidang pengembangan, pembuatan dan perdagangan sediaan farmasi termasuk obat untuk manusia dan produk kesehatan. Salah satu produk yang dimiliki kalbe diantaranya Brainact, Promag, Sakatonik ABC, Diabetasol.

5. PT Merck Tbk (MERK) didirikan 14 Oktober 1970 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1974. Ruang lingkup kegiatan Merk yaitu bergerak dalam bidang industri, perdagangan, jasa konsultasi manajemen, jasa penyewaan kantor. Kegiatan utama Merck saat ini adalah memasarkan produk-produk obat tanpa resep dan obat peresepan, diabetes, produk terapi, neurologis dan kardiologis serta berbagai instrumen kimia. Merek utama yang dipasarkan Merck adalah sangobion dan Neurobion.

6. PT. Phapros Tbk (PEHA) didirikan tanggal 21 juni 1954 dengan nama NV Pharmaceutica Processing Industries, disingkat N.V Phapros dan memulai kegiatan komersialnya pada tahun 1957. Ruang lingkup kegiatan PEHA yaitu bergerak dalam bidang industri pabrik dengan memproduksi dan memperdagangkan meliputi ekspor, impor, agen distributor, pemasok barang obat-obatan, bahan baku obat-obatan, alat kesehatan, kosmetika makanan dan minuman. Kegiatan utama PEHA bergerak bidang industri bahan kimia dan barang dari kimia industri farmasi (produk obat kimia dan obat tradisional).

7. PT Pyridam Farma Tbk (PYFA) didirikan dengan nama PT Pyridam pada tanggal 27 November 1977 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1977. Ruang lingkup kegiatan PYFA yaitu industri sabun dan bahan pembersih keperluan rumah tangga, industri bahan farmasi, industri produk farmasi untuk manusia dan hewan, dll. Saat ini kegiatan utama PYFA meliputi produksi pengembangan atau perdagangan obat-obatan (farmasi) serta perdagangan alat-alat kesehatan dan kosmetik.
8. PT Merck Sharp Dohme Pharma Tbk (SCPI) didirikan dengan nama PT Essex Indonesia pada tanggal 7 Maret 1972 dan mulai beroperasi secara komersialnya pada bulan Januari 1975. Ruang lingkup kegiatan SCPI meliputi pembuatan pengemasan, pengembangan dan memasarkan produk farmasi untuk manusia dan hewan, produk kebersihan, kosmetik.
9. PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk
Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO) didirikan tanggal 18 Maret 1975. Ruang lingkup kegiatan SIDO antara lain menjalankan usaha dalam bidang industri jamu meliputi industri obat-obatan (farmasi), jamu, kosmetika, minuman dan makanan yang berkaitan dengan kesehatan perdagangan. Kegiatan utama SIDO Muncul adalah produksi dan distribusi jamu herbal, minuman energi, minuman kesehatan (Tolak Angin dan Kuku bima).
10. PT Soho Global Health Tbk
Soho Global Health Tbk (SOHO) didirikan dengan nama PT Parit Padang pada tanggal 27 Agustus 1956 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1956. Ruang lingkup kegiatan SOHO yaitu bergerak dalam bidang holding dan aktivitas konsultasi manajemen lainnya. Kegiatan utamanya saat ini bergerak di bidang industri dan distribusi atas produk di sector farmasi dan kesehatan.

11. PT Tempo Scan Pasifik Tbk

Tempo Scan Pasifik (TSPC) didirikan tanggal 20 Mei 1970 dan memulai kegiatan komersialnya sejak tahun 1970. Ruang lingkup kegiatannya bergerak dalam bidang usaha farmasi. Saat ini, kegiatan utamanya adalah farmasi (obat-obatan), produk konsumen dan kosmetika dan distribusi.

12. PT Millennium Pharmacon International Tbk

Millennium Pharmacon International Tbk (SDPC) didirikan dan memulai kegiatannya pada 20 Oktober 1952. Ruang lingkup kegiatan SDPC meliputi bidang usaha perdagangan dan jasa manajemen. Kegiatan utamanya adalah dibidang produk farmasi, suplemen makanan dan produk diagnostic.

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan indikator yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang jangka pendek atau kemampuan perusahaan untuk membiayai dan memenuhi kewajiban pada saat tertagih.

1. Perhitungan *Current Ratio*, yaitu kemampuan membayar hutang dengan aset lancar yang dimiliki, dilakukan membandingkan aset lancar dan hutang lancar.

Tabel 4.1 Current Ratio

KODE	Tahun	ASSET LANCAR (a)	HUTANG LANCAR (b)	CR% (a:b)
DVLA	2019	1.280.212.333.000	439.444.037.000	291%
	2020	1.400.241.872.000	555.843.521.000	252%
	2021	1.526.661.913.000	595.101.699.000	257%
Rata-Rata				267%
INAF	2019	829.103.602.342	440.827.007.421	188%
	2020	1.134.732.820.080	836.751.938.323	136%
	2021	1.411.390.099.989	1.045.188.438.355	135%
Rata-Rata				153%
KAEF	2019	7.344.787.123.000	7.392.140.277.000	99%

	2020	6.093.103.998.000	6.786.941.897.000	90%
	2021	6.303.473.591.000	5.980.180.556.000	105%
Rata-Rata				98%
KLBF	2019	11.222.490.978.401	2.577.108.805.851	435%
	2020	13.075.331.880.715	3.176.726.211.674	412%
	2021	15.712.209.507.638	3.534.656.089.431	445%
Rata-Rata				431%
MERK	2019	675.010.699.000	269.085.165.000	251%
	2020	678.404.760.000	266.348.137.000	255%
	2021	768.122.706.000	282.931.352.000	271%
Rata-Rata				259%
PEHA	2019	1.198.693.664.000	1.183.749.900.000	101%
	2020	984.115.415.000	1.044.059.083.000	94%
	2021	949.124.717.000	732.024.589.000	130%
Rata-Rata				108%
PYFA	2019	95.946.418.910	27.198.123.189	353%
	2020	129.342.420.572	44.748.565.283	289%
	2021	326.430.905.577	251.838.113.066	130%
Rata-Rata				257%
SCPI	2019	1.114.801.181.000	187.601.510.000	594%
	2020	1.112.991.001.000	740.613.214.000	150%
	2021	763.883.702.000	204.349.763.000	374%
Rata-Rata				373%
SIDO	2019	1.716.235.000.000	408.870.000.000	420%
	2020	2.052.081.000.000	560.043.000.000	366%
	2021	2.244.707.000.000	543.370.000.000	413%
Rata-Rata				400%
TSPC	2019	5.432.638.388.008	1.953.608.306.055	278%
	2020	5.941.096.184.235	2.008.023.494.282	296%
	2021	6.238.985.603.903	1.895.260.237.723	329%
Rata-Rata				301%
SDPC	2019	1.110.540.241.160	966.343.568.608	115%
	2020	1.028.893.089.973	903.258.283.864	114%
	2021	1.070.304.631.909	942.588.716.838	114%
Rata-Rata				114%
RATA-RATA SELURUH PERUSAHAAN				251%

Sumber: Data Diolah (2022)

2. Perhitungan *Quick Ratio* (Rasio cepat), yaitu membayar kewajiban dengan aset lancar yang lebih liquid, rumus sebagai berikut:

Tabel 4.2 Quick Ratio

KODE	Thn	ASSET LANCAR (a)	HUTANG LANCAR (b)	PERSEDIAAN (c)	QR% (a-c) : b
DVLA	2019	1.280.212.333.000	439.444.037.000	333.781.178.000	215%
	2020	1.400.241.872.000	555.843.521.000	374.427.887.000	185%
	2021	1.526.661.913.000	595.101.699.000	429.975.882.000	184%
Rata-rata					195%
INAF	2019	829.103.602.342	440.827.007.421	148.108.537.504	154%
	2020	1.134.732.820.080	836.751.938.323	144.767.398.929	118%
	2021	1.411.390.099.989	1.045.188.438.355	333.734.190.679	103%
Rata-rata					125%
KAEF	2019	7.344.787.123.000	7.392.140.277.000	2.849.106.176.000	61%
	2020	6.093.103.998.000	6.786.941.897.000	2.455.828.900.000	54%
	2021	6.303.473.591.000	5.980.180.556.000	2.690.960.379.000	60%
Rata-rata					58%
KLBF	2019	11.222.490.978.401	2.577.108.805.851	3.737.976.007.703	290%
	2020	13.075.331.880.715	3.176.726.211.674	3.599.742.931.242	298%
	2021	15.712.209.507.638	3.534.656.089.431	5.087.299.647.536	301%
Rata-rata					296%
MERK	2019	675.010.699.000	269.085.165.000	235.663.073.000	163%
	2020	678.404.760.000	266.348.137.000	317.336.033.000	136%
	2021	768.122.706.000	282.931.352.000	270.959.821.000	176%
Rata-rata					158%
PEHA	2019	1.198.693.664.000	1.183.749.900.000	361.927.291.000	71%
	2020	984.115.415.000	1.044.059.083.000	384.997.707.000	57%
	2021	949.124.717.000	732.024.589.000	339.153.737.000	83%
Rata-rata					70%
PYFA	2019	95.946.418.910	27.198.123.189	44.269.891.205	190%
	2020	129.342.420.572	44.748.565.283	51.036.022.889	175%
	2021	326.430.905.577	251.838.113.066	145.940.772.232	72%
Rata-rata					146%
SCPI	2019	1.114.801.181.000	187.601.510.000	510.327.418.000	322%
	2020	1.112.991.001.000	740.613.214.000	278.895.042.000	113%
	2021	763.883.702.000	204.349.763.000	151.325.740.000	300%
Rata-rata					245%
SIDO	2019	1.716.235.000.000	408.870.000.000	299.244.000.000	347%
	2020	2.052.081.000.000	560.043.000.000	309.478.000.000	311%

	2021	2.244.707.000.000	543.370.000.000	454.810.000.000	329%
Rata-rata					329%
TSPC	2019	5.432.638.388.008	1.953.608.306.055	1.416.073.420.751	206%
	2020	5.941.096.184.235	2.008.023.494.282	1.488.087.633.710	222%
	2021	6.238.985.603.903	1.895.260.237.723	1.608.950.113.060	244%
Rata-rata					142%
SDPC	2019	1.110.540.241.160	966.343.568.608	469.412.467.751	66%
	2020	1.028.893.089.973	903.258.283.864	389.348.055.279	71%
	2021	1.070.304.631.909	942.588.716.838	453.300.717.830	65%
Rata-rata					68%
RATA-RATA SELURUH PERUSAHAAN					167%

Sumber: Data Diolah (2022)

4.2.2 Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang.

1. Perhitungan *Debt to Asset Ratio* (Rasio utang terhadap asset), rasio ini dapat digunakan saat mengukur suatu perbandingan antara seluruh total hutang dan total asset. Rumus sbb:

Tabel 4.3 Debt to Asset Ratio

KODE	Tahun	TOTAL ASSET (a)	TOTAL HUTANG (b)	DAR% (b:a)
DVLA	2019	1.829.960.714.000	523.881.726.000	29%
	2020	1.986.711.872.000	660.424.729.000	33%
	2021	2.085.904.980.000	705.106.719.000	34%
Rata-rata				32%
INAF	2019	1.383.935.194.386	878.999.867.350	64%
	2020	1.713.334.658.849	1.283.008.182.330	75%
	2021	2.011.879.396.142	1.503.569.486.636	75%
Rata-rata				71%
KAEF	2019	18.352.877.132.000	10.939.950.304.000	60%
	2020	17.562.816.674.000	10.457.144.628.000	60%
	2021	17.760.195.040.000	10.528.322.405.000	59%
Rata-rata				59%
KLBF	2019	20.264.726.862.584	3.559.144.386.553	18%

	2020	22.564.300.317.374	4.288.218.173.294	19%
	2021	25.666.635.156.271	4.400.757.363.148	17%
Rata-rata				18%
MERK	2019	901.060.986.000	Rp307.049.328.000	34%
	2020	929.901.046.000	Rp317.218.021.000	34%
	2021	1.026.266.866.000	Rp342.223.078.000	33%
Rata-rata				34%
PEHA	2019	2.096.719.180.000	1.275.109.831.000	61%
	2020	1.915.989.375.000	1.175.080.321.000	61%
	2021	1.838.539.299.000	1.097.562.036.000	60%
Rata-rata				61%
PYFA	2019	190.786.208.250	66.060.214.687	35%
	2020	228.575.380.866	70.943.630.711	31%
	2021	806.221.575.272	639.121.007.816	79%
Rata-rata				48%
SCPI	2019	1.417.704.185.000	Rp800.703.906.000	56%
	2020	1.598.281.623.000	Rp766.072.367.000	48%
	2021	1.212.160.543.000	Rp239.608.077.000	20%
Rata-rata				41%
SIDO	2019	3.529.557.000.000	Rp464.850.000.000	13%
	2020	3.849.516.000.000	Rp627.776.000.000	16%
	2021	4.068.970.000.000	Rp597.785.000.000	15%
Rata-rata				15%
TSPC	2019	8.372.769.580.743	2.581.733.610.850	31%
	2020	9.104.657.533.366	2.727.421.825.611	30%
	2021	9.644.326.662.784	2.769.022.665.619	29%
Rata-rata				30%
SDPC	2019	1.230.844.175.984	Rp995.406.359.608	81%
	2020	1.164.826.486.522	Rp935.629.997.936	80%
	2021	1.206.385.542.888	Rp969.406.193.098	80%
Rata-rata				81%
RATA-RATA SELURUH PERUSAHAAN				45%

Sumber: Data Diolah (2022)

2. Perhitungan *Debt to Equity Ratio* (Rasio utang terhadap ekuitas), rasio ini juga digunakan dengan mengukur seberapa besar hutang perusahaan relative terhadap total ekuitas. rumus sebagai berikut :

Tabel 4.4 Debt to Equity Ratio

KODE	Tahun	TOTAL EKUITAS (a)	TOTAL HUTANG (b)	DER% (a:b)
DVLA	2019	1.306.078.988.000	523.881.726.000	40%
	2020	1.986.711.872.000	660.424.729.000	33%
	2021	2.085.904.980.000	705.106.719.000	34%
Rata-rata				36%
INAF	2019	504.935.327.036	878.999.867.350	174%
	2020	430.326.476.519	1.283.008.182.330	298%
	2021	508.309.909.506	1.503.569.486.636	296%
Rata-rata				256%
KAEF	2019	7.412.926.828.000	10.939.950.304.000	148%
	2020	7.105.672.046.000	10.457.144.628.000	147%
	2021	7.231.872.635.000	10.528.322.405.000	146%
Rata-rata				147%
KLBF	2019	16.705.582.476.031	3.559.144.386.553	21%
	2020	18.276.082.144.080	4.288.218.173.294	23%
	2021	21.265.877.793.123	4.400.757.363.148	21%
Rata-rata				22%
MERK	2019	594.011.658.000	Rp307.049.328.000	52%
	2020	612.683.025.000	Rp317.218.021.000	52%
	2021	684.043.788.000	Rp342.223.078.000	50%
Rata-rata				51%
PEHA	2019	821.609.349.000	1.275.109.831.000	155%
	2020	740.909.054.000	1.175.080.321.000	159%
	2021	740.977.263.000	1.097.562.036.000	148%
Rata-rata				154%
PYFA	2019	124.725.993.563	66.060.214.687	53%
	2020	157.631.750.155	70.943.630.711	45%
	2021	167.100.567.456	639.121.007.816	382%
Rata-rata				160%
SCPI	2019	617.000.279.000	Rp800.703.906.000	130%
	2020	832.209.156.000	Rp766.072.367.000	92%
	2021	972.552.466.000	Rp239.608.077.000	25%
Rata-rata				82%

SIDO	2019	3.064.707.000.000	Rp464.850.000.000	15%
	2020	3.221.740.000.000	Rp627.776.000.000	19%
	2021	3.221.740.000.000	Rp597.785.000.000	19%
Rata-rata				18%
TSPC	2019	5.791.035.969.893	2.581.733.610.850	45%
	2020	6.377.235.707.755	2.727.421.825.611	43%
	2021	6.875.303.997.165	2.769.022.665.619	40%
Rata-rata				43%
SDPC	2019	235.437.816.376	Rp995.406.359.608	423%
	2020	229.196.488.586	Rp935.629.997.936	408%
	2021	236.979.349.790	Rp969.406.193.098	409%
Rata-rata				413%
RATA-RATA SELURUH PERUSAHAAN				126%

Sumber: Data Diolah (2022)

4.2.3 Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas adalah rasio dimana kemampuan perusahaan untuk mencari profitabilitas dievaluasi. Rasio tersebut juga dapat mengukur efektivitas manajemen perusahaan.

1. Perhitungan *Net Profit Margin* (pendapatan terhadap penjualan), rasio ini dipakai dengan mengukur margin suatu laba terhadap penjualan, pengukurannya membandingkan suatu nilai laba bersih setelah pajak dan penjualannya. Adapun rumus sebagai berikut:

Tabel 4.5 Net Profit Margin

KODE	Tahun	LABA BERSIH (a)	PENJUALAN (b)	NPM% (a:b)
DVLA	2019	221.783.249.000	1.813.020.278.000	12%
	2020	162.072.984.000	1.900.893.602.000	9%
	2021	146.725.628.000	1.900.893.602.000	8%
Rata-rata				9%
INAF	2019	7.961.966.026	1.359.175.249.655	1%
	2020	30.020.709	1.715.587.654.399	0%
	2021	37.571.241.226	2.901.986.532.879	1%
Rata-rata				1%
KAEF	2019	15.890.439.000	9.400.535.476.000	0%

	2020	20.425.756.000	10.006.173.023.000	0%
	2021	289.888.789.000	12.857.626.593.000	2%
Rata-rata				1%
KLBF	2019	2.537.601.823.645	22.633.476.361.038	11%
	2020	2.799.622.515.814	23.112.654.991.224	12%
	2021	3.232.007.683.281	26.261.194.512.313	12%
Rata-rata				12%
MERK	2019	78.256.797.000	744.634.530.000	11%
	2020	71.902.263.000	655.847.125.000	11%
	2021	131.660.834.000	1.064.394.815.000	12%
Rata-rata				11%
PEHA	2019	102.310.124.000	1.105.420.197.000	9%
	2020	48.665.149.000	980.556.653.000	5%
	2021	11.296.951.000	1.051.444.342.000	1%
Rata-rata				5%
PYFA	2019	9.342.718.039	247.114.772.587	4%
	2020	22.104.364.267	277.398.061.739	8%
	2021	5.478.952.440	630.530.235.961	1%
Rata-rata				4%
SCPI	2019	112.652.526.000	1.841.268.073.000	6%
	2020	218.362.874.000	2.893.298.079.000	8%
	2021	118.691.582.000	2.159.191.248.000	5%
Rata-rata				6%
SIDO	2019	807.689.000.000	3.067.434.000.000	26%
	2020	934.016.000.000	3.335.411.000.000	28%
	2021	1.260.898.000.000	4.020.980.000.000	31%
Rata-rata				29%
TSPC	2019	595.154.912.874	10.993.842.057.747	5%
	2020	834.369.751.682	10.968.402.090.246	8%
	2021	877.817.637.643	11.234.443.003.639	8%
Rata-rata				7%
SDPC	2019	7.880.007.292	2.726.755.413.484	0%
	2020	2.804.331.066	2.643.626.505.412	0%
	2021	9.571.235.584	2.988.846.566.331	0%
Rata-rata				0%
RATA-RATA SELURUH PERUSAHAAN				8%

Sumber: Data Diolah (2022)

2. Perhitungan *Return on Asset* (ROA), rasio ini memperlihatkan sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dengan memanfaatkan asset. Adapun rumus sebagai berikut:

Table 4.6 Return On Asset

KODE	Tahun	TOTAL ASET (a)	LABA BERSIH (b)	ROA% (b:a)
DVLA	2019	1.829.960.714.000	221.783.249.000	12%
	2020	1.986.711.872.000	162.072.984.000	8%
	2021	2.085.904.980.000	146.725.628.000	7%
Rata-rata				9%
INAF	2019	1.383.935.194.386	7.961.966.026	1%
	2020	1.713.334.658.849	30.020.709	0%
	2021	2.011.879.396.142	37.571.241.226	2%
Rata-rata				1%
KAEF	2019	18.352.877.132.000	15.890.439.000	0%
	2020	17.562.816.674.000	20.425.756.000	0%
	2021	17.760.195.040.000	289.888.789.000	2%
Rata-rata				1%
KLBF	2019	20.264.726.862.584	2.537.601.823.645	13%
	2020	22.564.300.317.374	2.799.622.515.814	12%
	2021	25.666.635.156.271	3.232.007.683.281	13%
Rata-rata				13%
MERK	2019	901.060.986.000	78.256.797.000	9%
	2020	929.901.046.000	71.902.263.000	8%
	2021	1.026.266.866.000	131.660.834.000	13%
Rata-rata				10%
PEHA	2019	2.096.719.180.000	102.310.124.000	5%
	2020	1.915.989.375.000	48.665.149.000	3%
	2021	1.838.539.299.000	11.296.951.000	1%
Rata-rata				3%
PYFA	2019	190.786.208.250	9.342.718.039	5%
	2020	228.575.380.866	22.104.364.267	10%
	2021	806.221.575.272	5.478.952.440	1%
Rata-rata				5%
SCPI	2019	1.417.704.185.000	112.652.526.000	8%
	2020	1.598.281.623.000	218.362.874.000	14%

	2021	1.212.160.543.000	118.691.582.000	10%
Rata-rata				10%
SIDO	2019	3.529.557.000.000	807.689.000.000	23%
	2020	3.849.516.000.000	934.016.000.000	24%
	2021	4.068.970.000.000	1.260.898.000.000	31%
Rata-rata				26%
TSPC	2019	8.372.769.580.743	595.154.912.874	7%
	2020	9.104.657.533.366	834.369.751.682	9%
	2021	9.644.326.662.784	877.817.637.643	9%
Rata-rata				8%
SDPC	2019	1.230.844.175.984	7.880.007.292	1%
	2020	1.164.826.486.522	2.804.331.066	0%
	2021	1.206.385.542.888	9.571.235.584	1%
Rata-rata				1%
RATA-RATA SELURUH PERUSAHAAN				8%

Sumber: Data Diolah (2022)

4.2.4 Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan atau menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari.

1. Perhitungan *Receivable Turnover* (Perputaran Piutang) ialah mengukur seberapa efektif suatu perusahaan untuk dapat mengelolah penjualan kredit.

Rumus sebagai berikut:

Tabel 4.7 Receivable Turnover

KODE	Tahun	PIUTANG (a)	PENJUALAN (b)	RT (b:a)
DVLA	2019	550.559.163.000	1.813.020.278.000	3,29
	2020	708.985.205.000	1.900.893.602.000	2,68
	2021	468.412.673.000	1.900.893.602.000	4,06
Rata-rata				3,34
INAF	2019	256.462.899.291	1.359.175.249.655	5,30
	2020	571.804.050.580	1.715.587.654.399	3,00
	2021	392.032.122.556	2.901.986.532.879	7,40
Rata-rata				5,23

KAEF	2019	2.325.129.309.000	9.400.535.476.000	4,04
	2020	1.760.954.612.000	10.006.173.023.000	5,68
	2021	1.380.784.445.000	12.857.626.593.000	9,31
Rata-rata				6,35
KLBF	2019	3.697.660.122.083	22.633.476.361.038	6,12
	2020	3.594.926.677.688	23.112.654.991.224	6,43
	2021	3.510.724.269.340	26.261.194.512.313	7,48
Rata-rata				6,68
MERK	2019	276.749.237.000	744.634.530.000	2,69
	2020	205.638.154.000	655.847.125.000	3,19
	2021	228.296.576.000	1.064.394.815.000	4,66
Rata-rata				3,51
PEHA	2019	592.293.200.000	1.105.420.197.000	1,87
	2020	456.479.822.000	980.556.653.000	2,15
	2021	439.201.972.000	1.051.444.342.000	2,39
Rata-rata				2,14
PYFA	2019	41.965.007.254	247.114.772.587	5,89
	2020	60.333.861.345	277.398.061.739	4,60
	2021	100.991.214.208	630.530.235.961	6,24
Rata-rata				5,58
SCPI	2019	256.188.187.000	1.841.268.073.000	7,19
	2020	460.825.847.000	2.893.298.079.000	6,28
	2021	225.623.097.000	2.159.191.248.000	9,57
Rata-rata				7,68
SIDO	2019	537.104.000.000	3.067.434.000.000	5,71
	2020	667.647.000.000	3.335.411.000.000	5,00
	2021	667.090.000.000	4.020.980.000.000	6,03
Rata-rata				5,58
TSPC	2019	1.170.631.026.679	10.993.842.057.747	9,39
	2020	1.258.223.041.968	10.968.402.090.246	8,72
	2021	1.398.270.903.134	11.234.443.003.639	8,03
Rata-rata				8,71
SDPC	2019	506.661.109.352	2.726.755.413.484	5,38
	2020	498.760.854.661	2.643.626.505.412	5,30
	2021	461.074.464.096	2.988.846.566.331	6,48
Rata-rata				5,72
RATA-RATA SELURUH PERUSAHAAN				6%

Sumber: Data Diolah (2022)

2. Perhitungan *Inventory Turn Over* (Perputaran persediaan) ialah mengukur seberapa baik suatu perusahaan untuk dapat mengelolah persediaannya, diukur dengan keberhasilannya mengubah menjadi penjualan pada periode tertentu.

Rumus sebagai berikut :

Tabel 4.8 Inventory Turn Over

KODE	Tahun	PENJUALAN (a)	PERSEDIAAN (b)	ITO (a:b)
DVLA	2019	1.813.020.278.000	333.781.178.000	5,43
	2020	1.900.893.602.000	374.427.887.000	5,08
	2021	1.900.893.602.000	429.975.882.000	4,42
Rata-rata				4,98
INAF	2019	1.359.175.249.655	148.108.537.504	9,18
	2020	1.715.587.654.399	144.767.398.929	11,85
	2021	2.901.986.532.879	333.734.190.679	8,70
Rata-rata				9,91
KAEF	2019	9.400.535.476.000	2.849.106.176.000	3,30
	2020	10.006.173.023.000	2.455.828.900.000	4,07
	2021	12.857.626.593.000	2.690.960.379.000	4,78
Rata-rata				4,05
KLBF	2019	22.633.476.361.038	3.737.976.007.703	6,06
	2020	23.112.654.991.224	3.599.742.931.242	6,42
	2021	26.261.194.512.313	5.087.299.647.536	5,16
Rata-rata				5,88
MERK	2019	744.634.530.000	235.663.073.000	3,16
	2020	655.847.125.000	317.336.033.000	2,07
	2021	1.064.394.815.000	270.959.821.000	3,93
Rata-rata				3,05
PEHA	2019	1.105.420.197.000	361.927.291.000	3,05
	2020	980.556.653.000	384.997.707.000	2,55
	2021	1.051.444.342.000	339.153.737.000	3,10
Rata-rata				2,90
PYFA	2019	247.114.772.587	44.269.891.205	5,58
	2020	277.398.061.739	51.036.022.889	5,44
	2021	630.530.235.961	145.940.772.232	4,32
Rata-rata				5,11
SCPI	2019	1.841.268.073.000	510.327.418.000	3,61
	2020	2.893.298.079.000	278.895.042.000	10,37

	2021	2.159.191.248.000	151.325.740.000	14,27
Rata-rata				9,42
SIDO	2019	3.067.434.000.000	299.244.000.000	10,25
	2020	3.335.411.000.000	309.478.000.000	10,78
	2021	4.020.980.000.000	454.810.000.000	8,84
Rata-rata				9,96
TSPC	2019	10.993.842.057.747	1.416.073.420.751	7,76
	2020	10.968.402.090.246	1.488.087.633.710	7,37
	2021	11.234.443.003.639	1.608.950.113.060	6,98
Rata-rata				7,37
SDPC	2019	2.726.755.413.484	469.412.467.751	5,81
	2020	2.643.626.505.412	389.348.055.279	6,79
	2021	2.988.846.566.331	453.300.717.830	6,59
Rata-rata				6,40
RATA-RATA SELURUH PERUSAHAAN				6,27%

Sumber: Data Diolah (2022)

4.3 Pembahasan

4.3.1 Current Ratio (Rasio Lancar)

Berdasarkan tabel 4.1 Rasio Lancar, dapat disimpulkan bahwa Secara umum selama tahun 2019-2021 nilai *current ratio* pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa efek Indonesia mengalami kenaikan. Menurut kasmir (2018) Semakin tinggi atau besarnya rasio likuiditas menandakan bahwa keadaan perusahaan berada dalam kondisi liquid. Menurut Munawir (2010) Liquid berarti dimana suatu perusahaan dinyatakan sehat dan dalam keadaan baik karena mampu memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya. Pada perhitungan ini, terdapat 7 perusahaan yang mengalami kenaikan disetiap periode yaitu DVLA, KLBF, MERK, PYFA, SCPI, SIDO, TSPC.

Jika dilihat secara khusus, PT Indofarma sepanjang periode mengalami penurunan secara terus menerus dengan rata-rata 153%, sedangkan Penelitian (Maisa et al, 2020) pada perusahaan Farmasi, Kenaikan tertinggi dialami oleh PT. Indofarma Tbk yang meningkat yaitu 142,3%. Menurut Kasmir (2018) Current ratio pada suatu perusahaan dapat dikatakan baik ketika berada >200%. Artinya PT Indofarma dalam kondisi belum baik (iliquid) dan tidak memenuhi standar yang ada.

4.3.2 Quick Rasio (Rasio Cepat)

Berdasarkan tabel 4.2 Rasio Cepat, dapat disimpulkan secara umum pada tahun 2019-2021 pada perusahaan Farmasi ini, terdapat 5 perusahaan yang nilai rata-ratanya dapat dikatakan baik yaitu DVLA, KLBF, MERK, SCPI, SIDO. Artinya kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang paling liquid mengalami kenaikan disetiap tahunnya. Semakin tinggi atau besarnya rasio likuiditas menandakan

bahwa keadaan perusahaan berada dalam kondisi baik (liquid). Menurut Munawir (2010) Liquid berarti dimana suatu perusahaan dinyatakan sehat dan dalam keadaan baik karena mampu memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya.

Jika dilihat secara khusus, PT Darya-Varia Laboratoria, sepanjang periode 2019-2021 mengalami penurunan secara signifikan dengan rata-rata yaitu 195% disebabkan oleh hutang lancarnya mengalami kenaikan tetapi diikuti oleh asetnya yang juga mengalami kenaikan. Sedangkan pada penelitian (Khusnul 2019) yang mengalami kenaikan yang cukup baik dengan nilai rata-rata 215%. Menurut Kasmir (2018) Quick ratio pada suatu perusahaan dapat dikatakan baik ketika berada $>150\%$. Artinya PT Darya-Varia masih termasuk perusahaan dengan kondisi Liquid.

4.3.3 Debt to Asset Ratio

Berdasarkan table 4.3 DAR, dapat disimpulkan secara umum periode 2019-2021 semua perusahaan ini masih dikatakan solvable, (Menurut Munawir,2010) Solvable yaitu keadaan dimana kemampuan suatu perusahaan untuk membayar hutangnya dalam keadaan baik atau tepat waktu dan akan memperbaiki keadaan perusahaan itu sendiri. Hasil rata-rata pada rasio ini menunjukkan bahwa periode 2019-2021 total asetnya lebih besar daripada total hutangnya.

Jika dilihat secara umum, PT Kalbe Farma (KLBF), memiliki total asset 4kali lebih besar dari hutangnya dengan nilai rata-rata 17%, sama dengan Pada penelitian (Yessi,2017) pada perusahaan farmasi juga memiliki total asset yang lebih besar daripada hutangnya dan memiliki nilai rata-rata 25%.

Menurut Kasmir (2018) Debt to Asset ratio pada suatu perusahaan dapat dikatakan baik ketika berada <90%, Artinya perusahaan ini dikatakan dalam kondisi solvable, karena semakin kecil hutang yang dimiliki maka semakin aman.

4.3.4 Debt to Equity Ratio (DER)

Berdasarkan table 4.4 DER, dapat disimpulkan Secara umum pada tahun 2019-2021 pada perusahaan Farmasi ini, terdapat 2 perusahaan yang dapat dikatakan baik memenuhi standar yaitu KLBF dan SIDO Artinya perusahaan ini belum mampu menghasilkan modal yang cukup untuk memenuhi kewajiban hutangnya. Semakin tinggi rasio ini, maka perusahaan ini mempunyai hutang yang lebih tinggi dari modalnya.

Jika dilihat secara khusus, PT Darya Varia Tbk mengalami kenaikan secara terus menerus sebesar 34%, sedangkan pada penelitian (Victor Prasetya, 2021) Darya Varia Tbk mengalami kenaikan dengan rata-rata 24,14%. Menurut Kasmir (2018) Debt to Asset Ratio pada suatu perusahaan dapat dikatakan baik ketika berada <35%. Artinya pada PT Darya Varia Tbk ini masih dikatakan baik karena memenuhi standar yang ada.

4.3.5 Net Profit Margin (Pendapatan terhadap Penjualan)

Berdasarkan table 4.5 Net Profit Margin dapat disimpulkan Secara umum PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO) periode 2019-2021 mempunyai nilai rata-rata yang memenuhi standar dan dapat dikatakan baik. Artinya perusahaan ini mengalami peningkatan laba dalam margin laba bersih. Margin laba yang lebih tinggi disukai karena menunjukkan bahwa

perusahaan mendapat hasil yang baik yang melebihi harga pokok penjualan. (Menurut Munawir,2010) perusahaan dikatakan baik dengan melihat kemampuan suatu perusahaan dengan menghasilkan suatu laba dalam periode tertentu.

Secara khusus, PT Tempo Scan Pasifik Tbk mengalami penurunan laba bersih di setiap tahun pada periode 2019-2021 dengan nilai rata-rata 7%, sama dengan penelitian (Yessi, 2017) juga mengalami penurunan yang signifikan dengan nilai rata-rata 8,3%. Menurut Kasmir (2018) Net Profit Margin pada suatu perusahaan dapat dikatakan baik ketika berada >20%. hal ini mengakibatkan perusahaan ini tidak memenuhi standar yang ada dan dikatakan insolvable.

4.3.6 Return On Asset (ROA)

Berdasarkan table 4.6 ROA, dapat disimpulkan, Secara umum pada periode 2019-2021 semua perusahaan farmasi ini dapat dikatakan kurang baik karena masih belum mencapai standar industri. Artinya semua perusahaan ini belum mampu meningkatkan laba dan membandingkannya dengan total asset, (Menurut Munawir,2010) semakin besar hasil pada rasio ini maka dapat menunjukkan seberapa profit sebuah perusahaan terhadap total asset yang dimilikinya.

Secara khusus, pada PT Kalbe Farma Tbk (KLBF) pada periode 2019-2021 mengalami penurunan dan mempunyai hasil yaitu 13% sedangkan pada penelitian (Viictor Prasetyo, 2020) PT Kalbe Farma mengalami penurunan dan hasilnya sebesar 12,35%. Menurut Kasmir (2018) Return On Asset pada suatu perusahaan dapat dikatakan baik ketika berada >30%.

Artinya perusahaan ini belum dapat dikatakan baik karena belum memenuhi standar yang ada.

4.3.7 Receivable Turnover (Perputaran Piutang)

Berdasarkan table 4.7 dapat disimpulkan secara umum pada periode 2019-2021 Perusahaan Farmasi ini menunjukkan hasil rata-rata yang cukup baik tetapi belum mencapai standar yang telah ditentukan pada rasio ini. (Menurut Munawir,2010) Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa pengelolaan piutang suatu perusahaan efektif. Artinya perusahaan dapat dengan cepat mengumpulkan pembayaran tunai dari pelanggan.

Jika dilihat secara khusus, PT Tempo Scan Pacific Tbk (TSPC) mempunyai nilai rata-rata periode 2019-2021 yang tertinggi yaitu 8,7% diantara perusahaan farmasi lainnya, sama seperti pada penelitian sebelumnya (Victor Prasetyo, 2020) PT Tempo Scan Pasifik Tbk juga mempunyai nilai rata-rata yang tertinggi yaitu 9%. Menurut Kasmir (2018) Receivable Turnover pada suatu perusahaan dapat dikatakan baik apabila perputaran piutang sebanyak 15kali. Artinya PT Tempo Scan Pasifik Tbk belum dikatakan baik dan belum memenuhi standar.

4.3.8 Inventory Turnover (Perputaran Persediaan)

Berdasarkan table 4.8 dapat disimpulkan secara umum pada periode 2019-2021 perusahaan farmasi ini belum ada yang mencapai standar yang telah ditentukan. (Menurut Munawir, 2010) Semakin tinggi rasio ini maka dapat menunjukkan manajemen persediaan yang efektif, Hal ini dikarenakan perusahaan relative cepat mengubah persediaan menjadi penjualan.

Secara khusus, PT Organon Pharma Indonesia Tbk (KAEP) mempunyai hasil yang menandakan disetiap tahunnya perusahaan ini mengalami peningkatan dengan rata-rata 4 kali, sedangkan pada penelitian (Yessi, 2017) pada perusahaan farmasi juga memiliki nilai rata-rata 5,12 kali. Menurut Kasmir (2018) Inventory Turnover pada suatu perusahaan dapat dikatakan baik apabila perputaran piutang sebanyak 20kali. Artinya perusahaan ini belum dapat dikatakan baik karena belum mencapai standar industry dan masih menunjukkan pengelolaan persediaan yang kurang efektif.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil Pembahasan yang telah diuraikan, maka penulis menyimpulkan yaitu sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas, Secara umum perusahaan Farmasi berada dalam keadaan baik. Hal ini dapat dilihat pada rasio lancar dan rasio cepat bahwa rata-ratanya mengalami kenaikan. Semakin tinggi atau besarnya rasio likuiditas menandakan bahwa keadaan perusahaan berada dalam kondisi liquid. liquid berarti keadaan dimana perusahaan dinyatakan sehat dan dalam keadaan baik karena mampu melunasi hutang jangka pendeknya.
2. Rasio Solvabilitas, Secara umum perusahaan farmasi ini pada posisi solvable. Hal ini dapat dilihat pada keadaan modal perusahaan masih mencukupi untuk menjamin hutang yang diberikan oleh kreditur, Solvable yaitu keadaan dimana kemampuan suatu perusahaan untuk membayar hutangnya dalam keadaan baik atau tepat waktu.
3. Rasio Profitabilitas, Secara umum rasio pada perusahaan Farmasi ini dalam posisi yang tidak baik. Hal ini dapat dilihat dari penurunan laba disetiap tahunnya pada rasio ini, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu menghasilkan laba lebih dari total ekuitas. Penurunan ini menunjukkan kegagalan perusahaan untuk menghasilkan laba disetiap tahunnya meningkat.
4. Rasio Aktivitas, Secara umum rasio pada perusahaan Farmasi ini belum dapat dikatakan baik. Hal ini dapat dilihat dari penurunan hasil secara terus menerus

pada rasio ini. Rasio yang lebih tinggi menunjukkan bahwa pengelolaan aktivitas manajemen perusahaan yang efektif. Artinya penurunan ini menunjukkan bahwa perusahaan ini memiliki tingkat keefektifan yang rendah karena perputaran hutang dan perputaran piutang mengalami penurunan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini maka peneliti memberikan saran yaitu Bagi perusahaan Farmasi yang telah terdaftar di Bursa Efek tahun 2019-2021 harus mampu terus mempertahankan dari segi Likuiditas dan Solvabilitas dan dalam hal pengelolaan perusahaan dapat terus meningkatkan Profitabilitas dan Aktivitas untuk memperbaiki kinerja keuangan perusahaan dimasa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ediningsih, Sri Isworo dan Agung Satmoko. 2022. Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum dan Saat Pandemi COVID-19 pada Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia. Dalam *Dialektika*, I(1): 44-54.
- Fahmi, Irham. (2014). Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Fitriyani, Yuniar. 2021. Analisa Profitabilitas Perusahaan Subsektor Kesehatan di Bursa Efek Indonesia Sebelum dan Saat Pandemi COVID-19. Dalam *Ejournal*, I(2): 252-260.
- Gunawan, Felicia Hartanti. 2021. *Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman Sebelum COVID-19 dan Pada Masa COVID-19*. Laporan Hasil Penelitian. Surabaya: Universitas Ciputra Surabaya.
- Hanafi, Dr. Mamduh M., Prof. Dr. Abdul Halim. 2016. Analisis Laporan Keuangan Edisi ke-5. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2015. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hery. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Hery. 2018. *Analisis Laporan Keuangan : Integrated and Comprehensive Edition*. Cetakan ke-3. Jakarta: PT. Gramedia.
- Hidayat, Muhammad. 2021. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan Sebelum dan Disaat Pandemi COVID-19. Dalam *Measurement*, I(1): 9-17.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2015. *Standar Akuntansi Keuangan*. Edisi 2015. Jakarta: Salemba Empat
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mariyanti, Diana Tri. 2022. *Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Saat Terjadinya Pandemi COVID-19 (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2020)*. Laporan Penelitian. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Paddyln, Aditya Putri. 2016. *Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Metode Vertikal Horizontal dan Rasio Keuangan pada PT BPR Sulawesi Mandiri Makassar*. Skripsi. Makassar: Universitas Hasanuddin Makassar.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND*. Bandung: Alfabeta.

Sujarweni, V. Wiratna. 2017. *Analisis Laporan Keuangan : Teori, Aplikasi, & Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.